BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari usia kehamilan 37 – 42 minggu dengan berat lahir 2500 – 4000 gram. Bayi baru lahir yang dikatakan normal, apabila bayi mempunyai ciri – ciri seperti bayi menangis dengan spontan, warna kulit berwarna merah – kemerahan dan tonus otot aktif. Asuhan bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan selama 1 jam pertama setelah kelahiran. Selama 1 jam pertama, bayi akan menunjukkan usaha dalam berinteraksi dengan ibunya. (Nababan & Mayasari, 2024).

Masalah yang sering dialami bayi baru lahir antara lain belekan pada mata, ruam kulit, sesak napas, kolik, muntah atau gumoh, demam, infeksi tali pusat, diare, dan susah buang air besar. (Nababan & Mayasari, 2024). Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah *diaper dermatitis* /*diaper rash* atau sering disebut juga dengan ruam popok.(Anisa & Riyanti, 2023)

Ruam popok adalah suatu kondisi di mana kulit bayi tampak kemerahan pada area bokong dan sekitarnya. Tingkat kemerahan ini dapat amat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga disertai dengan timbulnya bintil-bintil dan ulkus/luka.(Shabella Putri et al., 2022). Ruam popok biasanya muncul pada hari ke-3 hingga 5 karena proses iritasi primer (*maceration* dan peningkatan pH dari urin/feses) yang melemahkan skin barrier dalam 2-3 hari, diikuti kolonisasi *Candida albicans* sebagai infeksi sekunder. Bayi baru lahir dan

bayi memiliki risiko lebih tinggi karena kulit yang belum matang. Pada fase ini, aktivitas enzim feses meningkat, menyebabkan erosi kulit dan eritema. Puncak kejadiannya terjadi sekitar usia 9 hingga 12 bulan.(A. B. B. Ojeda & Mendez, 2023).

Beberapa faktor penyebab ruam popok di antaranya adalah paparan feses dan urine, kelembaban, gesekan, penggunaan popok sekali pakai yang terlalu lama, hingga adanya infeksi jamur atau bakteri.(Prasti et al., 2020). Selain itu, iritasi dapat timbul akibat penggunaan produk perawatan seperti sabun, bedak, dan deterjen, serta pemberian makanan baru yang menyebabkan perubahan komposisi dan frekuensi buang air besar pada bayi. (Ersada & Prabasari, 2024).

Ruam popok yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa perih dan ketidaknyamanan sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti iritasi kemerahan melebar, dan bayi akan rewel.(Arisanti & Santi, 2024). Ruam popok tidak segera dirawat maka mengakibatkan *jacquet erosive diaper dermatitis*, dimana merupakan bentuk diaper dermatitis dengan gambaran klinis ulserasi parah. (Ersada & Prabasari, 2024).

Pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan perawatan perineal yang yang tepat, yaitu dengan dengan mencuci tangan sebelum membersihkan area perineal, membersihkan kulit daerah perineal menggunakan waslap atau kapas cebok secara lembut, mengeringkan daerah perineal dengan cara ditepuk-tepuk menggunakan handuk.(Astuti et al., 2023).

Untuk mengurangi terjadinnya *diapers rash* maka harus sering mengganti *diaper* yang digunakan pada bayi, sering mengecek *diaper* sudah

penuh atau belum, menggunakan *diaper* yang tidak terlalu ketat agar kulit bayi tetap mendapatkan sirkulasi dan genetalia bayi tidak lembab, kurangi penggunaan *diaper* yang terlalu sering.(Ertiana & Sari, 2023)

Pengobatan ruam popok ada 2 cara antara lain secara farmakologis. Pengobatan non farmakologi, merupakan salah satu dari bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami iritasi kulit pada daerah tertutup popok atau disebut dengan ruam popok yaitu: menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) karena akan menjaga kelembaban kulit. (Astuti et al., 2023).

*Virgin Coconut Oil (*VCO) mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. (Astuti et al., 2023)

Selama lima hari berturut-turut, VCO digunakan dua kali sehari, pagi dan sore, dalam waktu 20 menit setelah mandi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa VCO dengan cepat menciptakan penghalang mikroba untuk meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan, sehingga kulit terasa segar setelah mandi. Anus, selangkangan, dan bokong adalah area perianal tempat VCO dapat dioleskan.(Dini et al., 2024)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB “E” pada bulan Juni 2026 terhadap 12 bayi baru lahir, Sebanyak 5 diantaranya mengalami ruam popok dengan memberikan asuhan berupa edukasi menjaga kebersihan, mengganti popok rutin, larangan popok ketat atau tidak sesuai, serta larangan penggunaan bedak. Hal ini mendorong penyusunan laporan akhir dengan judul

“Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan ruam popok di PMB E Wilayah Kerja Durian Depun Kabupaten Kepahiang tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dapat diambil Adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB "E" Wilayah Kerja Durian Depun Kabupaten Kepahiang tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB "E" Wilayah Kerja Durian Depun Kabupaten Kepahiang tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan Pengkajian dengan Mengindentifikasi data Subjektif dan Objektif pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
b. Melakukan Interprestasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB "E" Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
c. Melakukan Interprestasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB "E" Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
d. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB "E" Kabupaten Kepahiang Tahun 2026

e. Menentukan kebutuhan segera pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
f. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
g. Memberikam tindakan/ implementasi kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
h. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026
i. Mengetahui kesenjangan dan teori dan kasus kebidanan pada bayi baru lahir dengan ruam popok di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk kemajuan informasi dibidang kebidanan, sumber penambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan ruam popok.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan secara maksimal pada asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan ruam popok.

b. Manfaat Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menambah informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi pendokumentasian asuhan kebidanan khususnya pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Manfaat Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul bayi baru lahir sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.